

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2013: 4) menjelaskan penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sugiyono (2005: 1) mendefinisikan pula tentang pengertian penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, melakukan teknik triangulasi (gabungan) sebagai teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi di dalam hasil penelitian. Sedangkan Sutedi (2009: 58) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang aktual dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memecahkan masalah praktis yang timbul dilapangan.

Langkah kerja penelitian deskriptif dipaparkan oleh Sutedi (2009: 58) yaitu, (1) memilih dan merumuskan masalah dalam bentuk beberapa pertanyaan, yang di dalamnya terdapat variabel yang diteliti baik berupa variabel tunggal atau jamak, (2) menentukan jenis data berupa data aktual kuantitatif atau data kualitatif serta prosedur pengumpulannya, (3) menganalisis data kualitatif menggunakan teknik penafsiran, (4) penarikan kesimpulan yang merujuk pada masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, (5) pembuatan laporan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis fungsi partikel *wa* dan *ga* pada kalimat bahasa Jepang. Adapun data

kalimat bahasa Jepang, penulis ambil dari buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pemaparan berupa kata-kata guna mendapatkan kesimpulan.

A. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah partikel *wa* dan *ga* yang memiliki fungsi sebagai penanda subjek dan topik pada kalimat bahasa Jepang, partikel *wa* jenis *fukujoshi* dan partikel *ga* jenis *kakujoshi*.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode simak. Sudaryanto dalam Muhammad (2014: 207) menyatakan bahwa dalam menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Pemerolehan data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan (Muhammad, 2014: 207). Data yang disadap pada penelitian ini berupa data tulisan yang diambil dari buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*.

Selain teknik sadap sebagai teknik dasar, dilakukan pula teknik catat sebagai teknik lanjutan. Teknik catat dilakukan dengan mencatat contoh kalimat yang terdapat partikel *wa* dan *ga* yang dalam buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*. Teknik catat pada penelitian ini dilakukan secara *random sampling* dengan parwakilan masing-masing fungsi yang sesuai. Selanjutnya penulis melakukan klasifikasi atau pengelompokan menggunakan tabel sesuai fungsi masing-masing partikel *wa* dan *ga*.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2005: 59). Selain peneliti sebagai instrumen penelitian, terdapat pula catatan, alat tulis, dan *laptop* yang digunakan dalam membantu penelitian analisis penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada kalimat bahasa Jepang.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis mengacu pada tujuan penelitian yaitu analisis penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada kalimat bahasa Jepang. Sebelumnya pengertian analisis data menurut Sugiyono (2005: 89) adalah sebagai berikut.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”(Sugiyono, 2005: 89).

Selain itu Muhammad (2014: 233) menjelaskan bahwa metode analisis data adalah cara menguraikan dan mengelompokkan satuan lingual sesuai dengan pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah, dan masalah-masalah penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung yang merupakan bagian dari metode agih. Metode agih merupakan metode analisis dengan alat penentu untuk memilah unsur bahasa yang ada di dalam bahasa, bahkan menyatu dengan datanya (Muhammad, 2014: 244). Sudaryanto (1993: 16) menambahkan penjelasan tentang alat penentu metode agih bersifat jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial, dsb), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dsb.), klausa, silabel kata, titik nada, dan lain-lain.

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan penulis dalam menganalisis penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada kalimat bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan merumuskan masalah dalam bentuk beberapa pertanyaan
Terdapat dua rumusan masalah yang diambil berupa pertanyaan yaitu apa fungsi partikel *wa* pada kalimat bahasa Jepang dalam buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I?*, dan apa fungsi *ga* pada kalimat bahasa Jepang dalam buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I?*.
2. Menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya
Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa kalimat bahasa Jepang. Kalimat tersebut diambil dari dua buku yaitu buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode sadap sebagai metode dasar. Selanjutnya dilanjutkan dengan teknik catat sebagai metode lanjutan. Pada metode catat ini penulis melakukan klasifikasi data berupa fungsi partikel *wa* jenis *fukujoshi* dan fungsi partikel *ga* jenis *kakujoshi*.
3. Menganalisis data kualitatif menggunakan teknik penafsiran
Analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung dari metode agih sebagai metode dasar. Teknik ini digunakan untuk membagi kalimat berdasarkan fungsi unsur sintaksis yaitu berupa predikat, subjek, objek, keterangan, pelengkap, dan modifikator.
4. Penarikan kesimpulan yang merujuk pada masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

Berdasarkan hasil analisis data, hal selanjutnya yaitu menyusun simpulan penelitian menggunakan uraian berupa kata-kata.

5. Pembuatan laporan sesuai tujuan yang telah direncanakan

Pembuatan laporan sesuai tujuan berupa skripsi yang berjudul *Analisis Fungsi Partikel Wa dan Ga pada Kalimat Bahasa Jepang dalam Buku Nihongo Shoho dan Minna no Nihongo Chūkyū I*.

E. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Pada penelitian ini teknik bagi unsur langsung digunakan untuk menganalisis contoh kalimat-kalimat partikel *wa* dan *ga* yang ditemukan. Contoh kalimat dibagi menjadi beberapa unsur yaitu subjek, objek, predikat, keterangan, dan modifikator. Setelah itu ditentukan fungsi partikel *wa* atau *ga* pada kalimat tersebut. Fungsi partikel *wa* dan *ga* mengacu pada teori fungsi partikel *wa* dan *ga* yang terdapat pada kajian teori di BAB II. Berikut adalah analisis fungsi partikel *wa* dan *ga* pada kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara *random sampling* pada buku ajar *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*, ditemukan data sebanyak 121 kalimat, dengan distribusi sebagai berikut:

- a. 41 data kalimat menggunakan partikel *wa*
- b. 80 data kalimat menggunakan partikel *ga*

a) Fungsi Partikel *Wa*

1) Menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan, sudah diketahui bersama atau telah dimaklumi

(120) A: あのおとこのかたはどなたですか。

Ano otoko no kata wa donata desuka.

Siapa kah laki-laki itu?

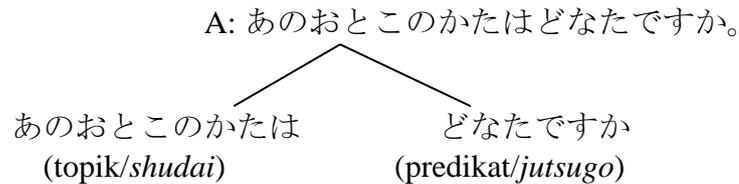
B: あのかたはフィリピンのガロさんです。

Ano kata wa Firipin no garo san desu.

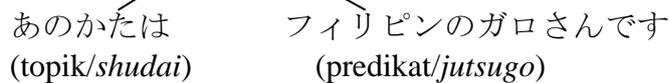
Dia adalah Garo yang berasal dari Filipina.

(NGS, 1981: 2)

Fungsi sintaksis kalimat:



B: あのかたはフィリピンのガロさんです。



(121) A: あかいりんごはいくつありますか。

Akai ringo wa ikutsu arimasuka.

Apel merah ada berapa?

B: あかいりんごは十一あります。

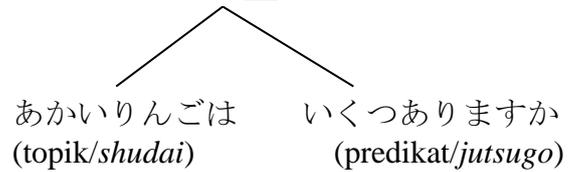
Akai ringo wa jyū ichi arimasu.

Apel merah ada 11.

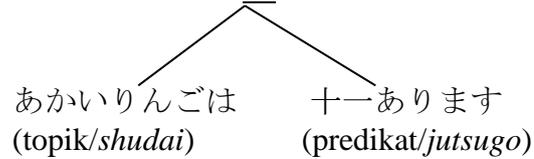
(NGS,1981: 31)

Fungsi sintaksis kalimat:

A: あかいらんごははいくつありますか。



B: あかいらんごはは十一あります。



(122) A: これは何でしょうか。

Kore wa nan deshōka.

Apa ini?

B: それは電気工事のお知らせです。

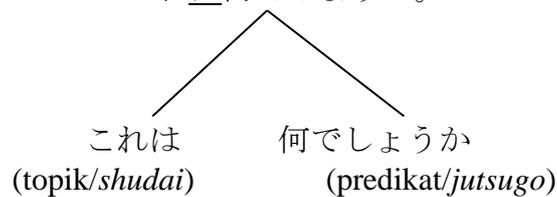
Sore wa denki kouji no oshirase desu.

Itu adalah pengumuman tentang konstruksi listrik.

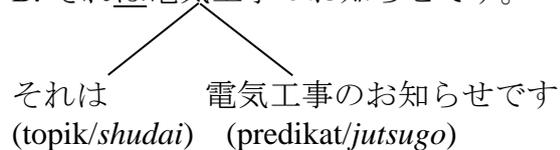
(MNNC I, 2009: 23)

Fungsi sintaksis kalimat:

A: これは何でしょうか。



B: それは電気工事のお知らせです。



Pada contoh kalimat (120) terdapat kalimat percakapan yang memiliki arti ‘Siapa kah laki-laki itu?’ dan ‘Dia adalah Garo yang berasal dari Filipina’. Partikel *wa* menunjukkan informasi yang sedang dibicarakan yaitu topik berupa kata tunjuk *ano kata* ‘Dia (orang itu)’. Sedangkan informasi yang sudah diketahui bersama/dimaklumi yaitu informasi tentang *Firipin no garo san desu* ‘Garo yang berasal dari Filipina’. Walaupun partikel *wa* menunjukkan topik kata sebelumnya, tetapi pada kalimat tersebut partikel *wa* lebih menegaskan informasi dengan kata setelahnya. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu *ano otoko no kata* dan *ano kata* sebagai topik pada kalimat, sedangkan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu *Firipin no garo san desu* adalah sebagai predikat berupa nomina. Jenis kalimat pada contoh tersebut merupakan jenis kalimat nominal.

Kalimat (121) merupakan contoh kalimat percakapan yang memiliki arti ‘Apel merah ada berapa?’, kemudian dijawab ‘Apel merah ada 11’. Partikel *wa* pada kalimat tersebut berfungsi menunjukkan topik informasi yang dibicarakan kedua penutur yaitu berupa frasa *akai ringo* ‘apel merah’. Kalimat tersebut hal yang sudah diketahui bersama/dimaklumi tentang informasi jumlah apel merah, ditunjukkan dengan frasa setelah partikel *wa* yaitu *ikutsu arimasuka* ‘ada berapa’ dan *gyū ichi arimasu* ‘ada 11’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu frasa *akai ringo* sebagai topik, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu frasa *ikutsu arimasuka* dan *gyū ichi arimasu* sebagai predikat yang terdiri dari kata interogatif dan verba. Fungsi partikel *wa* tersebut pada jenis kalimat verbal.

Kalimat (122) merupakan kalimat percakapan yang memiliki arti ‘Apa ini’ dan ‘Itu adalah pengumuman tentang konstruksi listrik’. Partikel *wa* pada kalimat tersebut berfungsi

menunjukkan topik yang sedang dibicarakan dan informasi yang sudah diketahui bersama. Topik yang sedang dibicarakan terlihat dari penggunaan kata tunjuk *kore* ‘ini’ dan *sore* ‘itu’. Sedangkan informasi yang diketahui bersama dilihat dari *denki kouji no oshirase desu* ‘pengumuman konstruksi listrik’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* sebagai topik kalimat dan setelah partikel *wa* sebagai predikat. Jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat nominal.

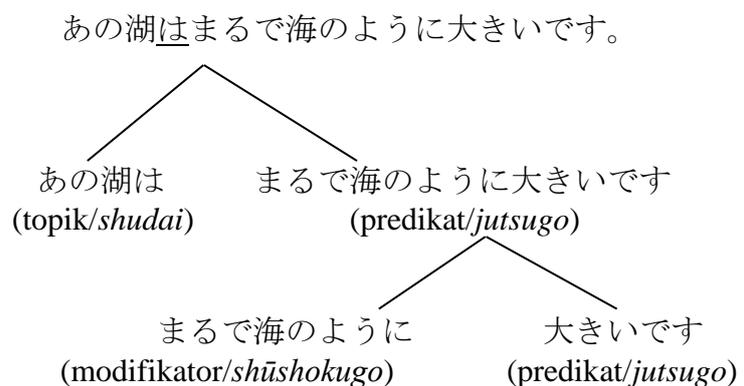
Pada ketiga contoh (120), (121), dan (122), topik kalimat muncul pada wacana yang sedang dibicarakan, misalnya pengulangan topik atau penggunaan kata tunjuk seperti, *kore*, *sore*, *are*, *kono*, *sono*, *ano*, dan sebagainya.

2) Menunjukkan sebuah topik, yang kemudian menjadi sama-sama maklum

(123) あの湖はまるで海のように大きいです。
Ano mizuumi wa maru de umi no youni ōkiidesu.
 Danau itu luas seperti luasnya lautan.

(MNNC I, 2009: 3)

Fungsi sintaksis kalimat:



- (124) 連休中はどこへ行っても人がいっぱいだ。
Renkyūchū wa doko e itte mo hito ga ippai da.
 Selama libur yang berturut-turut, kemanapun pergi
 akan sangat ramai pengunjung.

(MNNC I, 2009: 5)

Fungsi sintaksis kalimat:



Kalimat (123) yang memiliki arti ‘Danau itu luas seperti luasnya lautan’, partikel *wa* pada kalimat tersebut menunjukkan sebuah topik yang kemudian menjadi sama-sama maklum atau dianggap sesuatu yang pada umumnya ada atau terjadi. Topik kalimat terletak sebelum partikel *wa* yaitu frasa *Ano mizuumi* ‘danau itu’. Hal yang kemudian menjadi sama-sama maklum dilihat dari klausa setelah partikel *wa* yaitu *maru de umi no youni ōkiidesu* ‘luas seperti luasnya lautan’. Sudah menjadi hal yang umum jika laut adalah sesuatu yang luas, oleh karena itu danau yang luas diibaratkan menjadi laut. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* adalah topik dengan nomina *ano mizuumi*, dan setelah partikel *wa* merupakan predikat. Jenis kalimat pada fungsi tersebut adalah pada kalimat ajektival.

Pada contoh kalimat (124) yang memiliki arti ‘Selama libur yang berturut-turut, kemanapun pergi akan sangat ramai pengunjung’. Partikel *wa* pada kalimat tersebut berfungsi menunjukkan kejadian yang menjadi sama-sama maklum atau telah dianggap hal yang biasa pada masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Fungsi partikel *wa* tersebut ditunjukkan dari kata

Renkyūchū ‘selama liburan yang berturut-turut’ diikuti partikel *wa* sebagai penanda topik pada kalimat. Sebenarnya kata *renkyūchū* sudah mewakili gambaran yang biasa pada masyarakat, jika pergi kemana pun akan penuh dengan orang tanpa adanya penjas dari predikat lagi. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu nomina *renkyūchū* sebagai topik dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu *doko e itte mo hito ga ippai da* sebagai predikat yang terdiri dari verba (*dōshi*), subjek (*shugo*), dan ajektiva-*na* (*na-keiyōshi*). Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat ajektival.

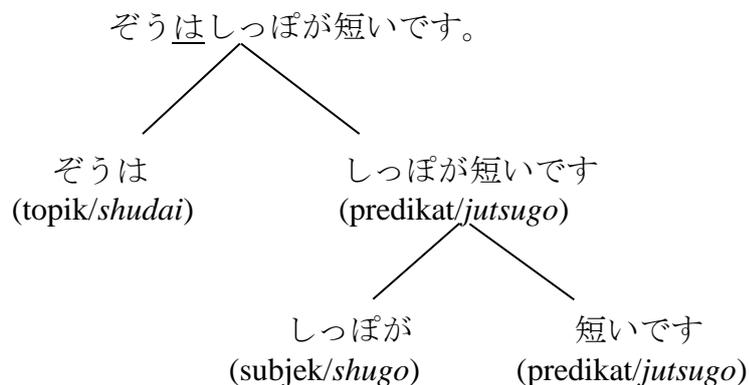
Pada kedua contoh kalimat (123) dan (124), partikel *wa* menunjukkan topik yang kemudian dengan menjadi sesuatu yang maklum. Sebuah topik tersebut telah menggambarkan penjelasan dari predikat itu sendiri.

3) Menunjukkan sebuah topik pembicaraan (nomina pertama), dimana nomina pertama menjelaskan kualitas (nomina kedua), pada kontruksi N+*wa* N+*ga*

- (125) ぞうはしっぽが短いです。
Zō wa shippo ga mijikai desu.
Gajah mempunyai ekor yang pendek.

(NGS, 1981: 211)

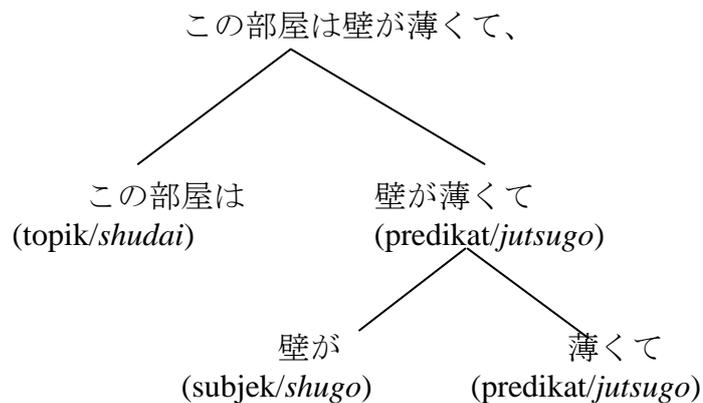
Fungsi sintaksis kalimat:



- (126) この部屋は壁が薄くて、お住まいなので、隣の人の声が聞こえる。
Kono heya wa kabe ga usukute, osumai na node, tonari no hito ga koe ga kikoeru
 Rumah ini mempunyai dinding yang tipis, sehingga anda bisa mendengar suara tetangga jika berada diruangan ini.

(MNNC I, 2009: 11)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada contoh kalimat (125) memiliki arti ‘Gajah mempunyai ekor yang pendek’. Partikel *wa* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai topik dimana nomina pertama yaitu *zō* ‘gajah’ menjelaskan kualitas nomina kedua *shippoga*

mijikai ‘ekor yang pendek’. Begitupun menggambarkan ekor yang pendek merupakan penjelasan dari gajah. Fungsi sintaksis kalimat sebelum partikel *wa* yaitu kata nomina *zōwa* sebagai topik, dan frasa setelah partikel *wa* yaitu *shippo ga mijikai* sebagai predikat yang terdiri dari subjek dan ajektiva-*i*. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat ajektival.

Pada contoh (126) memiliki arti ‘Rumah ini mempunyai dinding yang tipis, sehingga anda bisa mendengar suara tetangga jika berada diruangan ini’. Partikel *wa* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai topik (nomina pertama) yang menjelaskan kualitas (nomina kedua). Pada contoh (126) yang menunjukkan adanya fungsi tersebut yaitu pada klausa *kono heya wa kabe ga usukute* ‘Rumah ini mempunyai dinding yang tipis’. Topik pada nomina pertama adalah *kono heya* ‘rumah ini’ yang menjelaskan kualitas dari nomina kedua yaitu *kabe ga usukute* ‘mempunyai dinding yang tipis’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu *kono heya* sebagai topik, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu *kabe ga usukute* sebagai predikat yang terdiri dari *kabe* sebagai subjek dan *usukute* sebagai ajektiva-*i* dari kata *usui*.

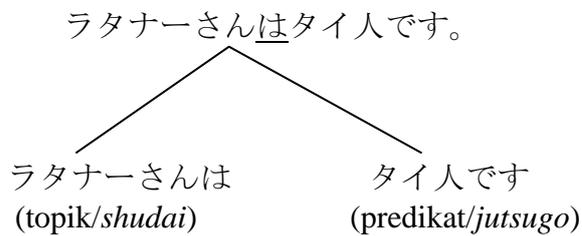
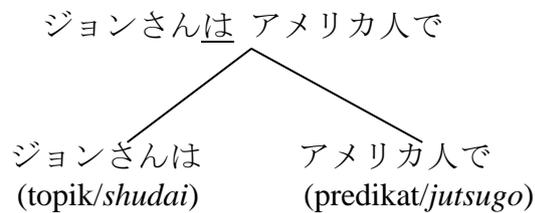
Pada kedua contoh (125) dan (126) topik pembicaraan terdapat pada kata sebelum nomina pertama yang ditunjukkan oleh partikel *wa*. Selain itu nomina pertama menjelaskan kualitas dari nomina kedua, *shippo ga mijikai* ‘mempunyai ekor yang pendek’ merupakan penjelasan dari *zo* ‘gajah’ dan *kabe ga usukute* ‘mempunyai dinding yang tipis’ merupakan penjelasan dari *kono heya* ‘ruangan ini’.

4) Menunjukkan perbandingan antara dua hal atau dua gagasan, yang kedua-duanya ditunjukkan oleh partikel *wa*

- (127) ジョンさんはアメリカ人で、ラタナーさんはタイ人です。
John san wa Amerika jin de, Ratana san wa Tai jin desu.
 John adalah orang Amerika, dan Ratana adalah orang Thailand

(NGS, 1981: 25)

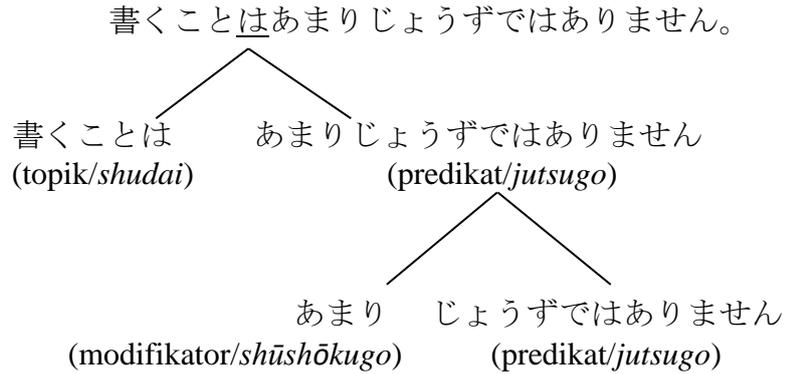
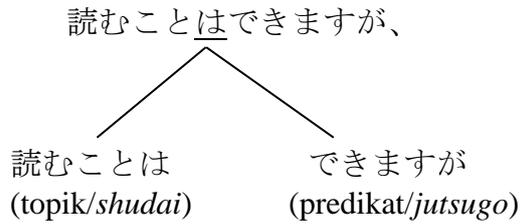
Fungsi sintaksis kalimat:



- (128) 読むことは できますが、書くことは あまり
 じょうずでは ありません。
*Yomu koto wa dekimasu ga, kaku koto wa amari
 jyōzu dewa arimasen.*
 Saya bisa dalam hal membaca, tapi dalam hal
 menulis saya tidak terlalu bisa.

(NGS, 1981: 186)

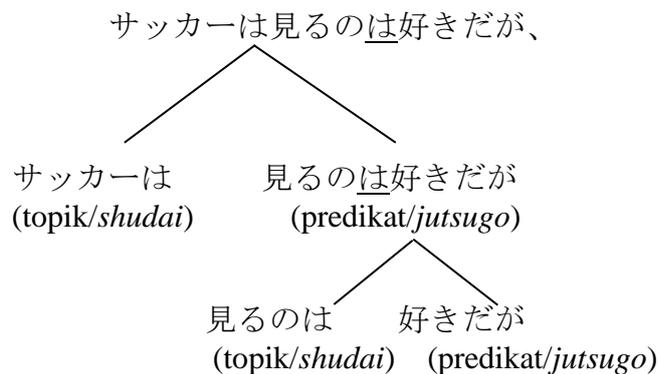
Fungsi sintaksis kalimat:

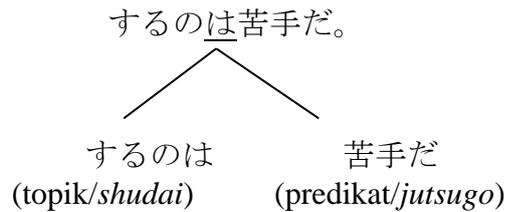


- (129) サッカーは見るのは好きだが、するのはは苦手だ。
Sakkā wa miru no wa suki da ga, suru no wa nigate da.
 Saya suka menonton sepak bola, tapi tidak pandai bermain bola.

(MNNC I, 2009: 25)

Fungsi sintaksis kalimat:





Pada contoh kalimat (127) yang memiliki arti ‘John adalah orang Amerika, dan Ratna adalah orang Thailand’, partikel *wa* pada contoh kalimat tersebut menunjukkan dua buah topik yaitu *John* dan *Ratana*. Partikel *wa* yang menunjukkan perbandingan dilihat dari dua hal atau dua gagasan sebelum partikel *wa* yaitu *John* dan *Ratana*. Penjelasan yang menyatakan perbandingan tersebut dilihat dari predikat setelah partikel *wa* yaitu *Amerika jin* ‘orang Amerika’ dan *Tai jin* ‘orang Thailand’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu kata *John* dan *Ratana* adalah sebagai topik, dan setelah partikel *wa* yaitu kata *Amerika jin de* dan *Tai jin desu* yang merupakan predikat pada kalimat nominal. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat nominal.

Pada contoh kalimat (128) yang memiliki arti ‘Saya bisa dalam hal membaca, tapi dalam hal menulis saya tidak terlalu bisa’, partikel *wa* pada contoh kalimat tersebut menunjukkan dua topik yaitu *yomu koto wa* ‘hal membaca’ dan *kaku koto wa* ‘hal menulis’. Partikel *wa* menunjukkan perbandingan pada kalimat dilihat dari dua hal atau dua gagasan sebelum partikel *wa* yaitu *yomu koto* dan *kaku koto*. Penjelasan yang menyatakan perbandingan tersebut dilihat dari predikat setelah partikel *wa* yaitu *dekimasu* ‘bisa’ dan *amari jyōzu dewa arimasen* ‘tidak begitu bisa’. Selain topik yang ditunjukkan partikel *wa* yang bertentangan, perbandingan pada kalimat juga bisa dilihat dari partikel *ga* sebagai pembatas kalimat

majemuk tersebut. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu kata *yomu koto* dan *kaku koto* merupakan nomina yang menduduki topik, sedangkan setelah partikel *wa* yaitu kata *dekimasu ga* dan *amari jyōzu dewa arimasen* merupakan predikat yang terdiri dari verba dan ajektiva ketangkasan. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Pada contoh kalimat (129) yang memiliki arti ‘Saya suka menonton sepak bola, tapi tidak pandai bermain bola’, partikel *wa* pada contoh tersebut menunjukkan perbandingan dua hal atau gagasan yaitu kata *miru no wa* ‘menonton’ dan *suru no wa* ‘bermain’. Penjelasan yang menyatakan perbandingan tersebut dilihat dari predikat setelah partikel *wa* yaitu *suki da* ‘suka’ dan *nigate da* ‘tidak pandai’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* merupakan kata *miru* yang diikuti partikel *no* untuk membendakan verba, kata *miru no wa* tersebut sebagai nomina yang menduduki topik kalimat. Fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu kata *suki da* dan *nigate da* sebagai predikat yang terdiri dari ajektiva-*na*. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat ajektival

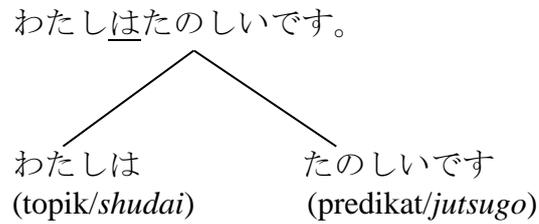
Fungsi partikel *wa* dalam menunjukkan perbandingan antara dua hal dan dua gagasan dilihat dari topik yang ditunjukkan oleh partikel *wa*. Selain itu partikel *ga* jenis *setsuzokujoshi* yang menjadi pembatas antara dua hal atau gagasan tersebut.

5) Menunjukkan perasaan pembicara

(130) わたしはたのしいです。
Watashi wa tanoshii desu.
Saya senang.

(NGS, 1981: 153)

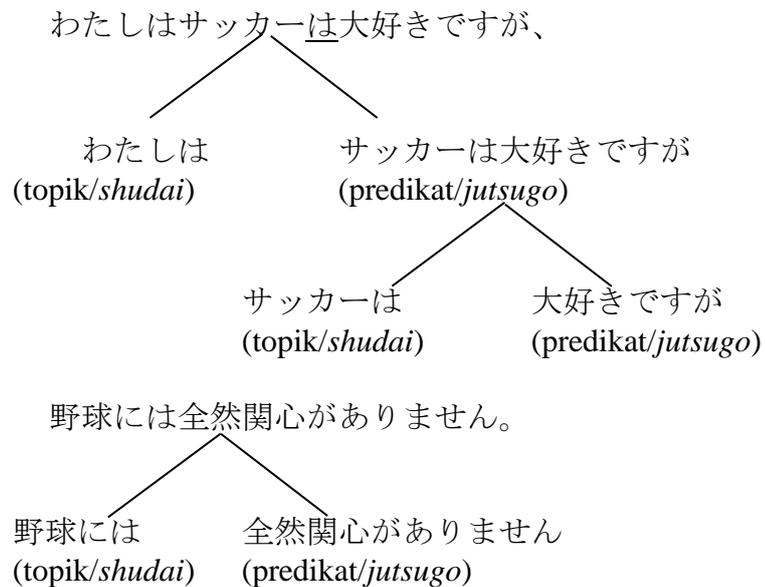
Fungsi sintaksis kalimat:



- (131) わたしはサッカーは大好きですが、野球には全然関心がありません。
Watashi wa sakkā wa daisuki desu ga, yakyū ni wa zenzen kanshin ga arimasen.
 Saya sangat menyukai olahraga, tetapi sama sekali tidak tertarik pada *baseball*.

(MNNC I, 2009: 109)

Fungsi sintaksis kalimat:



Contoh kalimat (130) yang memiliki arti ‘Saya senang’. Partikel *wa* pada contoh tersebut menunjukkan perasaan pembicara yaitu dari kata *tanoshii* ‘senang’. Pernyataan pembicara yaitu *watashi* ‘saya’ sebagai topik disertai dengan predikat sebagai pemberi informasi. Fungsi sintaksis sebelum

partikel *wa* yaitu nomina *watashi* sebagai topik, sedangkan fungsi sintaksis setelah partikel *wayaitu tomodachi ni aitai desu* sebagai predikat. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat ajektival.

Contoh kalimat (131) memiliki arti ‘Saya sangat menyukai olahraga, tetapi sama sekali tidak tertarik pada *baseball*’. Partikel *wa* pada contoh tersebut menunjukkan perasaan pembicara yaitu dari frasa *sakkā wa daisuki desu* ‘suka olahraga’. Pernyataan pembicara yaitu *watashi* ‘saya’ menggambarkan perasaan suka dengan olahraga. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu kata *watashi* sebagai topik, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu frasa *sakkā wa daisuki desu* terdiri dari topik kedua yaitu *sakkā wa* dan predikat yaitu *daisuki desu*. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat ajektival.

Kedua contoh (130) dan (131) partikel *wa* yang menunjukkan perasaan pembicara yang dilihat dari kata atau frasa setelah partikel *wa*. Perasaan pembicara merupakan kondisi emosional, pada contoh tersebut perasaan pembicara digambarkan dengan ajektiva *tanoshii* ‘senang’ dan *daisuki* ‘suka’.

6) Menunjukkan kata interogatif yang masuk ke sebuah predikat

(132) あなたははどうして学校を休んだのですか。
Anatawa dōshite gakkō o yasunda no desuka.
Kenapa kamu tidak masuk sekolah?

(NGS, 1981: 230)

Fungsi sintaksis kalimat:

あなたはどうして学校を休んだのですか。

あなたは
(topik/shudai)

どうして学校を休んだのですか
(predikat/jutsugo)

(133) 今年の忘年会はどこであるのですか。
Kotoshi no bōnenkai wa doko de aru n desuka.
Pesta akhir tahun kali ini diadakan dimana?

(MNNC I, 2009: 5)

Fungsi sintaksis kalimat:

今年の忘年会はどこであるのですか。

今年の忘年会は
(topik/shudai)

どこであるのですか
(predikat/jutsugo)

Contoh kalimat (132) memiliki arti ‘Kenapa kamu tidak masuk sekolah?’, partikel *wa* pada kalimat tersebut menunjukkan topik sebelum kata interogatif yang terdapat pada predikat. Topik pada kalimat (132) adalah *Anatawa* ‘kamu’ yang diikuti kata interogatif berupa *dōshite* ‘kenapa?’. Kata interogatif *dōshite* masuk ke sebuah predikat berupa frasa *gakkō o yasunda no desuka* ‘tidak masuk sekolah’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu *anata* sebagai topik, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu *dōshitegakkō o yasunda no desuka* sebagai predikat. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Pada contoh kalimat (133) memiliki arti ‘Pesta akhir tahun kali ini diadakan dimana?’, partikel *wa* pada kalimat tersebut menunjukkan topik sebelum kata interogatif yang terdapat pada predikat. Topik kalimat (133) adalah *Kotoshi no bōnenkai* ‘pesta akhir tahun’ yang diikuti oleh kata interogatif berupa *doko de* ‘dimana?’. Kata interogatif *doko de* masuk ke sebuah predikat berupa kata *arundesuka* ‘ada’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu *Kotoshi no bōnenkai* sebagai topik kalimat, sedangkan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu *doko de aru n desuka* sebagai predikat yang terdiri dari kata interogatif. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

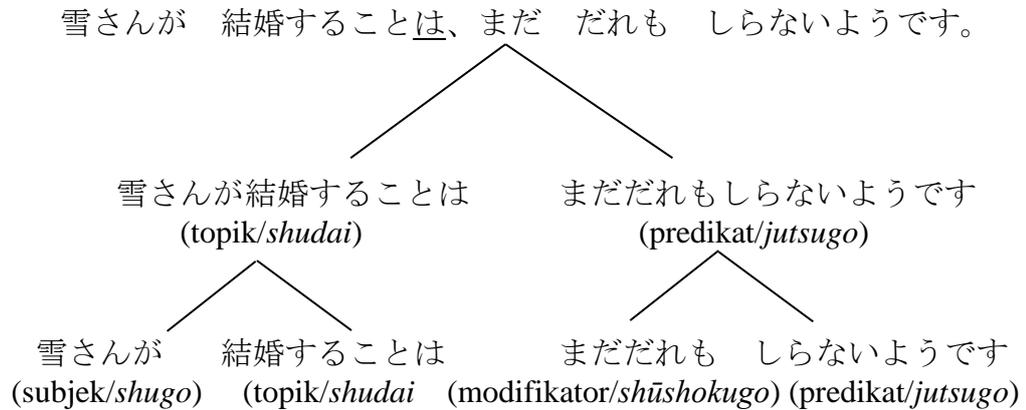
Pada kedua contoh di atas, partikel *wa* menunjukkan sebuah topik dari kata interogatif setelahnya. Kata interogatif misalnya *doko*, *dare*, *donna*, *itsu* dan lain sebagainya yang masih ada pada sebuah predikat.

7) Menjangkau hal yang besar pada kalimat (*ōkiku kakaru*)

- (134) 雪さんが 結婚することは、まだ だれもしらないようです。
Yuki san ga kekkon suru koto wa, mada dare mo shiranai yōda.
 Siapapun belum ada yang mengetahui tentang pernikahan Yuki.

(NGS, 1981: 234)

Fungsi sintaksis kalimat:



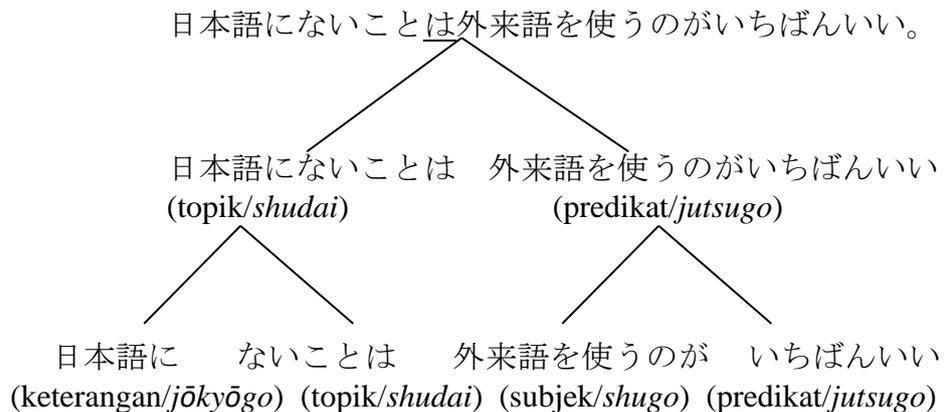
(135) 日本語にないことは外来語を使うのがいちばんいい。

Nihongo ni nai koto wa gairaigo o tsukau no ga ichiban ii.

Hal yang tidak ada di bahasa Jepang yaitu penggunaan bahasa asing yang yang paling baik.

(MNNC I, 2009: 27)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada contoh (134) yang memiliki arti ‘Siapun belum ada yang mengetahui tentang pernikahan Yuki’, partikel *wa* pada contoh tersebut menunjukkan topik yang menjangkau hal yang besar pada kalimat. Menjangkau hal yang besar yaitu frasa

kekkon suru koto wa ‘tentang pernikahan’ dengan *mada dare mo shiranai yōda* ‘belum ada yang mengetahui’. Partikel *wa* pada contoh tersebut memiliki kedudukan yang lebih besar dari pada partikel *ga* yang menjelaskan subjek. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu berupa nomina *kekkon suru koto* sebagai topik, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu *mada dare mo shiranai yōda* sebagai predikat. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

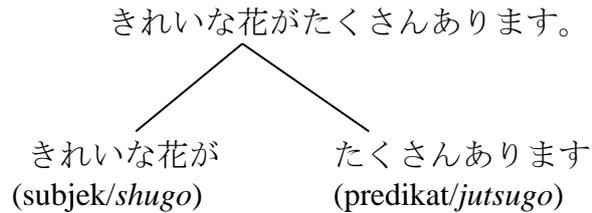
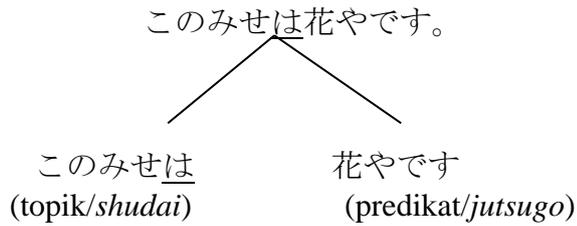
Contoh kalimat (135) memiliki arti ‘Hal yang tidak ada di bahasa Jepang yaitu penggunaan bahasa asing yang paling baik’, partikel *wa* pada contoh kalimat tersebut menjangkau hal yang lebih besar yaitu frasa *Nihongo ni nai koto* ‘hal yang tidak ada di bahasa Jepang’, jika dibandingkan dengan partikel *ga* sebagai penanda subjek. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* sebagai topik, sedangkan setelah partikel *wa* sebagai predikat yang terdiri dari subjek dan ajektiva. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal

8) Menunjukkan topik yang melintasi tanda titik (.)

- (136) このみせは花やです。きれいな花がたくさんあります。
Kono mise wa hana ya desu. Kirei na hana ga takusan arimasu.
Toko ini adalah toko bunga. Banyak bunga yang indah.

(NGS, 1981: 41)

Fungsi sintaksis kalimat:



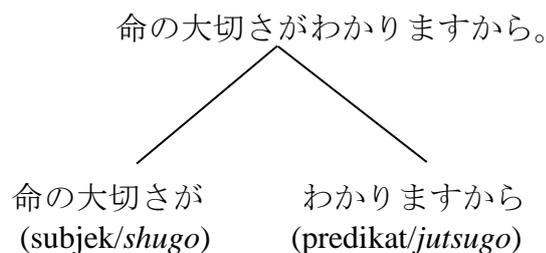
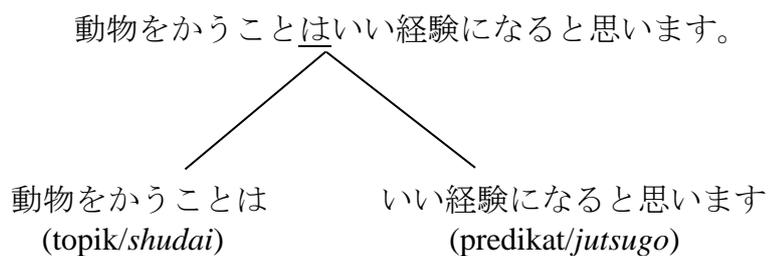
- (137) 動物をかうことはいい経験になると思います。
命の大切さがわかりますから。

Dōbutsu o kau koto wa ii keiken ni naru to omoimasu. Inochi no taisetsu sa ga wakarimasu kara.

Menurut saya memelihara binatang adalah pengalaman yang bagus. Karena Anda mengerti pentingnya kehidupan.

(MNNC I, 2009: 4)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada contoh kalimat (136) memiliki arti ‘Toko ini adalah toko bunga. Banyak bunga yang indah’, partikel *wa* pada kalimat tersebut berfungsi menunjukkan topik melintasi tanda titik. Pada kalimat majemuk penjelasan topik hanya pada kalimat pertama atau terakhir, topik tidak muncul di beberapa kalimat tetapi masih dalam konteks yang sama. Topik pada contoh (136) yaitu *kono mise wa* ‘toko ini’ yang hanya muncul pada kalimat pertama. Kalimat selanjutnya yaitu *kirei na hana ga takusan arimasu* ‘banyak bunga yang indah’ tetap mengacu pada topik yang terdapat pada kalimat sebelumnya yaitu *kono mise*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu *kono mise* sebagai topik, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu *hana ya desu* ‘toko bunga’ sebagai predikat berupa nomina. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Pada contoh kalimat (137) memiliki arti ‘Menurut saya memelihara binatang adalah pengalaman yang bagus. Karena Anda mengerti pentingnya kehidupan’. Partikel *wa* pada contoh tersebut menunjukkan topik yang hanya terdapat pada kalimat pertama dengan dibatasi tanda titik. Penjelasan tentang topik kalimat hanya terdapat di awal atau akhir sebuah wacana. Seperti pada contoh *Dōbutsu o kau koto wa* ‘memelihara binatang’ topik hanya terdapat pada kalimat pertama, untuk kalimat kedua yaitu *inochi no taisetsu sa ga wakarimasu kara* ‘karena Anda mengerti pentingnya kehidupan’, topik masih mengacu pada kalimat sebelumnya. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* yaitu *dōbutsu o kau koto* sebagai topik, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* yaitu *ii keiken ni naruto omoimasu* sebagai predikat. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

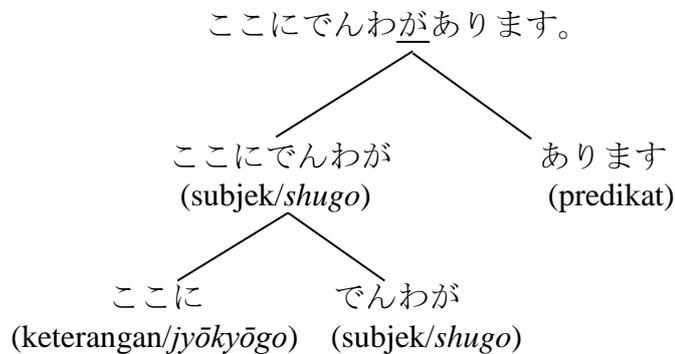
b) Fungsi Partikel *Ga*

1) Menunjukkan keberadaan, ketika digunakan dengan verba seperti *aru*, *gozaru*, *iru*, *irassharu*

(138) ここにでんわがあります。
Koko ni denwa ga arimasu.
Disini ada telepon.

(NGS, 1981: 15)

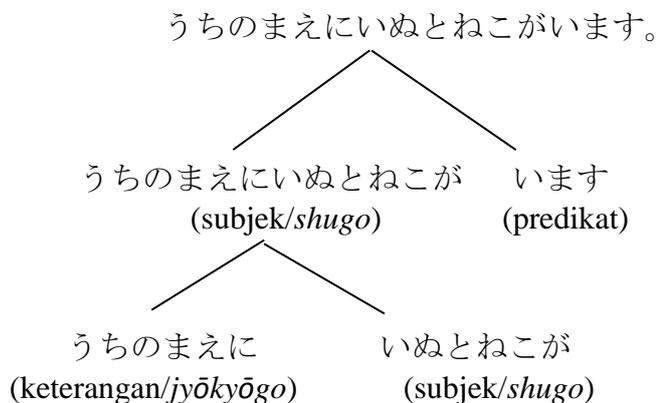
Fungsi sintaksis kalimat:



(139) うちのまえにいぬとねこがあいます。
Uchi no mae ni inu to neko ga imasu.
Di depan rumah ada anjing dan kucing.

(NGS, 1981: 24)

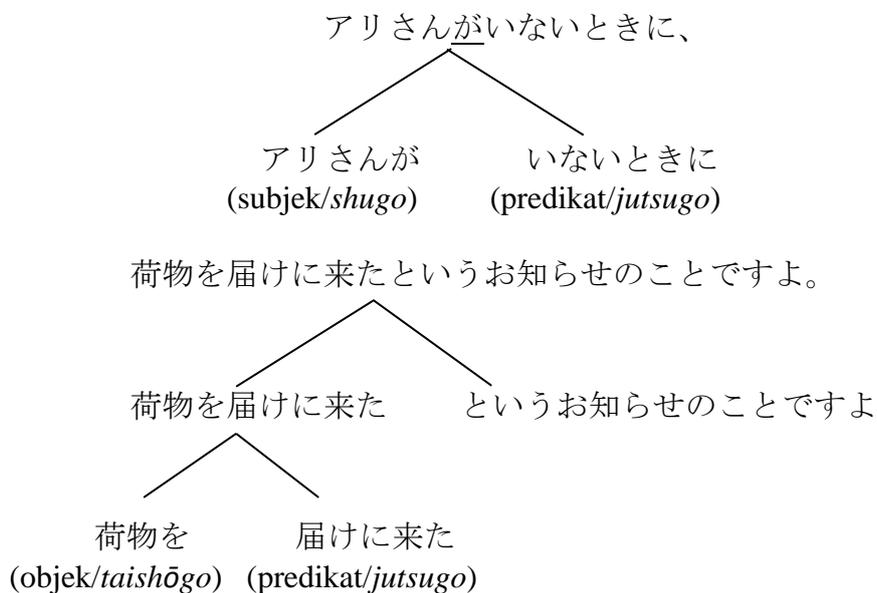
Fungsi sintaksis kalimat:



- (140) アリさんがいないときに、荷物を届けに来たというお知らせのことですよ。
Ari san ga nai toki ni, nimotsu o todokeni kita toiu oshirase no koto desu.
 Ada pemberitahuan bahwa terdapat barang yang tiba ketika Ari sedang tidak ada.

(MNNC I, 2009: 8)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada kalimat (138) yang berarti ‘Disini ada telepon’, kata *arimasu* yang berarti ‘ada’ menunjukkan keberadaan *denwa* ‘telepon’. Verba yang digunakan untuk menunjukkan keberadaan adalah verba *arimasu* ‘ada’ untuk benda mati. Jenis partikel *ga* pada kalimat tersebut yaitu *kakujoshi* menunjukkan adanya hubungan nomina sebagai subjek dengan predikat. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *denwa* sebagai subjek pada kalimat. Fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu kata *arimasu* sebagai predikat berupa verba. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Pada kalimat (139) yang berarti ‘Di depan rumah ada anjing dan kucing’. Partikel *ga* pada kalimat tersebut menunjukkan keberadaan *inu to neko* ‘anjing dan kucing’. Verba yang digunakan untuk menunjukkan keberadaan adalah verba *imasu* yang berarti ‘ada’ untuk benda hidup. Jenis partikel *ga* pada fungsi menunjukkan keberadaan adalah *kakujoshi*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *inu to neko* ‘anjing dan kucing’ sebagai objek berupa benda bernyawa. Sedangkan fungsi sintaksis setelah *ga* yaitu kata *imasu* sebagai predikat berupa verba. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Kalimat (140) yang memiliki arti ‘Ada pemberitahuan bahwa terdapat barang yang tiba ketika Ari sedang tidak ada’. Fungsi partikel *ga* pada kalimat tersebut masih menunjukkan keberadaan *Ari san* ‘Ari’. Verba yang digunakan untuk menunjukkan keberadaan adalah verba *nai* ‘tidak ada’ yang mengikuti partikel *ga*. Verba *nai* ‘tidak ada’ merupakan bentuk negatif dari verba *arimasu* ‘ada’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *Ari san* ‘Tuan Ari’ sebagai subjek. Sedangkan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu kata *nai*

‘tidak ada’ sebagai predikat berupa verba. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

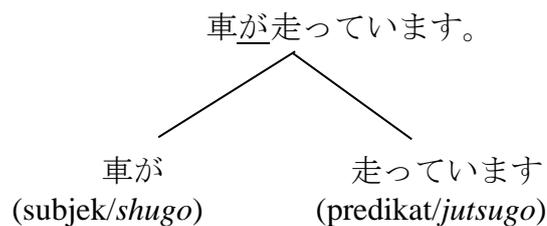
Berdasarkan ketiga contoh kalimat di atas, partikel *ga* berfungsi menunjukkan keberadaan dengan diikuti oleh verba *arimasu*, *imasu* atau *arimasen (nai)*. Partikel *ga* pada fungsi ini tidak memiliki arti khusus dan hanya menunjukkan hubungan antara kata dengan verba bantu.

2) Menunjukkan subjek pada verba intransitif

- (141) 車が走っています。
Kuruma ga hashitte imasu.
Mobil sedang melaju.

(NGS, 1981: 130)

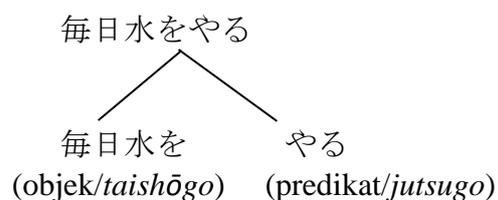
Fungsi sintaksis kalimat:

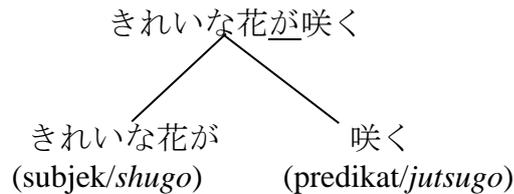


- (142) 毎日水をやるきれいな花が咲く。
Mai nichi mizu o yaru. Kirei na hana ga saku.
Setiap hari menyiram bunga, bunga indahpun mekar.

(MNNC I, 2009: 16)

Fungsi sintaksis kalimat:





Pada contoh kalimat (141) yang memiliki arti ‘Mobil sedang melaju’, partikel *ga* pada contoh tersebut berfungsi untuk menunjukkan subjek pada verba intransitif. Partikel *ga* menunjukkan subjek berupa kata *kuruma* ‘mobil’. Verba intransitif pada contoh (141) adalah *hasitte imasu* ‘sedang berlari/melaju’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *kuruma* sebagai subjek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu kata *hasitte imasu* sebagai predikat pada kalimat verbal.

Pada contoh (142) yang memiliki arti ‘Setiap hari menyiram bunga, bunga yang indah pun mekar’. Partikel *ga* yang terletak sebelum predikat verba intransitif adalah sebagai subjek. Partikel *ga* menunjukkan subjek berupa frasa *kirei na hana* ‘bunga yang indah’. Verba intransitif pada contoh tersebut adalah verba *saku* ‘mekar’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *kireina hana* sebagai subjek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu verba intransitif *saku* sebagai predikat pada kalimat verbal.

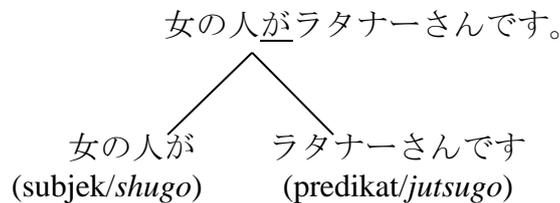
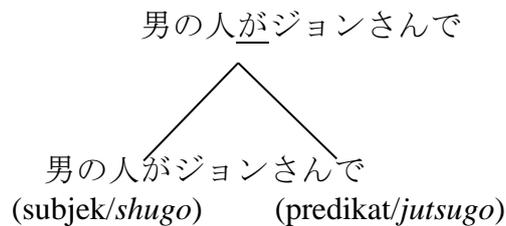
Berdasarkan kedua contoh tersebut, partikel *ga* digunakan sebelum verba intransitif seperti kata *hashitte iru* atau *saku*, tetapi tetap menunjukkan penekanan subjek sebelum partikel *ga* yaitu kata *kuruma* dan *kireina hana*. Jenis *joshi* yang digunakan adalah *kakujoshi* yang menunjukkan hubungan antara nomina satu dengan nomina yang lain, seperti halnya subjek dengan predikat verba intransitif.

3) Menunjukkan suatu subjek yang baru, seperti halnya memperkenalkan seseorang

- (143) 男の人がジョンさんで、女の人がラタナーさんです。
Otoko no hito ga John san de, onna no hito ga Ratana san desu.
Seorang laki-laki itu adalah John, dan yang perempuan adalah Ratana.

(NGS, 1981: 23)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada contoh kalimat (143) yang memiliki arti ‘Seorang laki-laki itu adalah John, dan yang perempuan adalah Ratana’. Partikel *ga* pada contoh kalimat tersebut menunjukkan subjek sebelum partikel *ga* yaitu kata *otoko no hito* ‘laki-laki’ dan *onna no hito* ‘perempuan’, disertai dengan penjelasan nama orang yaitu John dan Ratana. Konteks kalimat tersebut membuktikan bahwa sedang memperkenalkan seseorang laki-laki yang bernama John dan perempuan yang bernama Ratna. Konteks perkenalan pertama kali diperjelas dengan

penggunaan partikel *ga* sebelum subjek. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *otoko no hito* dan *onna no hito* sebagai subjek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu kata *John san* dan *Ratana san* merupakan predikat pada kalimat nominal.

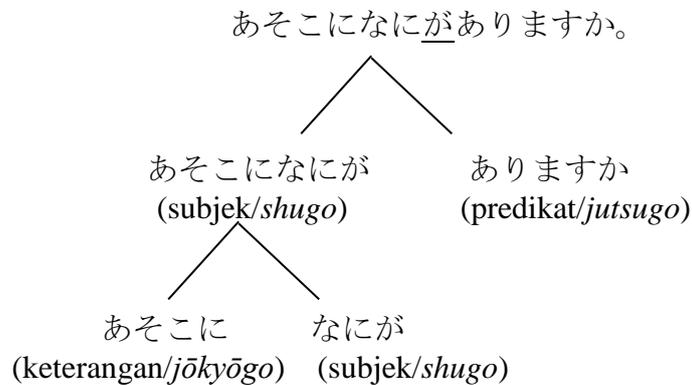
Pada (143) dalam konteks memperkenalkan seseorang menggunakan partikel *ga* dengan menunjukkan penegasan subjek sebelum partikel *ga* dan disertai penjelasan predikat setelah partikel *ga*.

4) Digunakan sebagai kata interogatif dalam pertanyaan

- (144) あそこになにがかありますか。
Asoko ni nani ga arimasu ka.
 Adakah sesuatu di sana?

(NGS, 1981: 15)

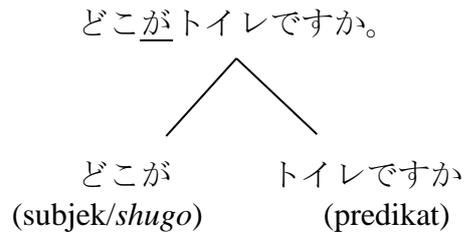
Fungsi sintaksis kalimat:



- (145) どこがトイレですか。
Doko ga toire desu ka.
 Toilet ada dimana?

(NGS, 1981: 25)

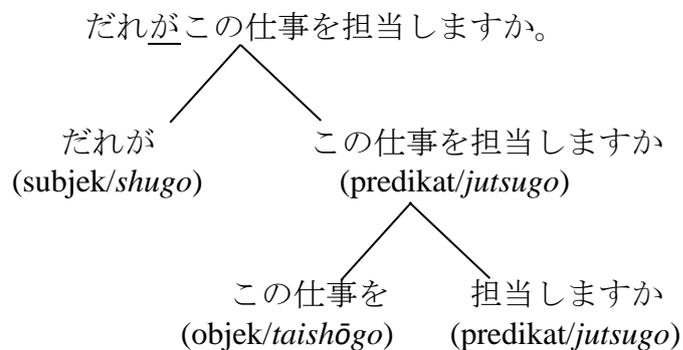
Fungsi sintaksis kalimat:



- (146) だれがこの仕事を担当しますか。
Dare ga kono shigoto o tantō shimasu ka.
 Siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan ini?

(MNNC I, 2009: 32)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada kalimat (144) memiliki arti ‘Adakah sesuatu di sana?’, partikel *ga* pada contoh kalimat tersebut berfungsi menunjukkan pada kata interogatif. Partikel *ga* yang menunjukkan kata interogatif yaitu *nani ga* ‘apa’ dalam kalimat pertanyaan *asoko ni nani ga arimasu ka* ‘adakah sesuatu di sana?’. Penggunaan partikel *ga* di kalimat interogatif lebih menekankan kata sebelumnya yaitu *nani ga*.

Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu subjek berupa kata intransitif, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu verba *arimasu ka* sebagai predikat. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Kalimat (145) memiliki arti ‘Toilet ada dimana?’, partikel *ga* menunjukkan kata interogatif yaitu kata *doko ga* ‘dimana’ yang terletak setelahnya. Kata interogatif *doko* dalam kalimat pertanyaan *doko ga toire desu ka* ‘toilet ada dimana?’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *doko* sebagai subjek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu *toire desu ka* sebagai predikat pada kalimat interogatif. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat nominal.

Kalimat (146) memiliki arti ‘Siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan ini?’. Partikel *ga* menunjukkan kata interogatif yaitu *dare ga* ‘siapa?’. Kata interogatif *dare* pada kalimat tanya *dare ga kono shigoto o tantō shimasu ka* ‘siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan ini?’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *dare* sebagai subjek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu *kono shigoto o tantō shimasu ka* yang terdiri dari objek dan predikat.

Pada ketiga contoh di atas, partikel *ga* menunjukkan kata interogatif yang terletak setelahnya. Penggunaan partikel *ga* pada kata interogatif menekankan pada subjek yang berupa kata interogatif tersebut, seperti *nani*, *dare*, *doko*, dan lain sebagainya.

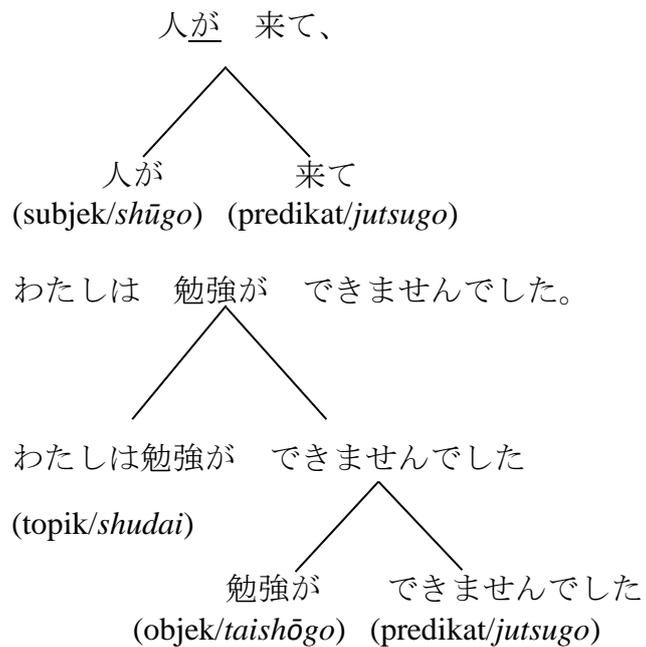
5) Menunjukkan subjek dalam anak kalimat penghubung atau anak kalimat pengandaian apabila ia berbeda dengan anak kalimat utama

a) Anak kalimat penghubung

- (147) 人が来て、わたしは勉強ができませんでした。
Hito ga kite, watashi wa benkyō ga dekimasen deshita.
Ketika orang datang, saya tidak bisa belajar.

(NGS, 1981: 269)

Fungsi sintaksis kalimat:

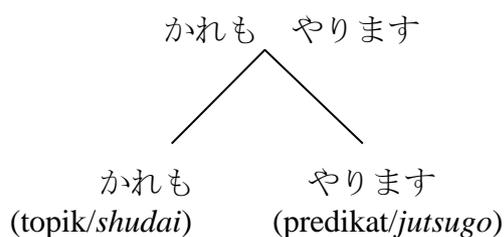
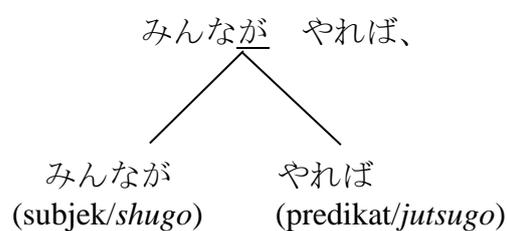


b) Anak kalimat pengandaian

- (148) みんなが やれば、かれも やります。
Minna ga yareba, kare mo yarimasu.
Jika semuanya mengerjakan, dia pun juga mengerjakan.

(NGS, 1981: 281)

Fungsi sintaksis kalimat:



- (149) 今日の試験、もう少し時間があつたら、最後まで書けたのに。

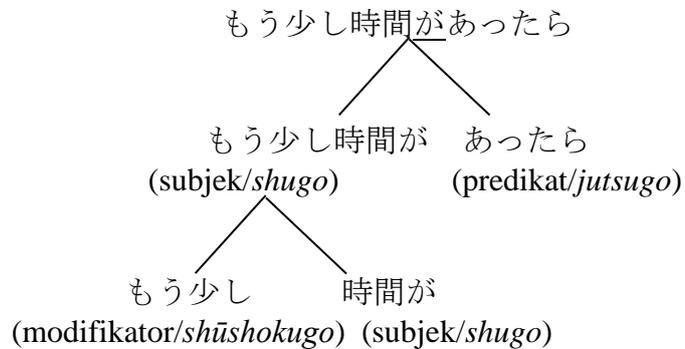
Kyō no shiken, mō shukoshi jikan ga attara, saigo made kaketanoni.

Ujian hari ini, andai saja waktunya sebentar lagi, bisa menulis sampai akhir.

(MNNC I, 2009: 118)

Fungsi sintaxis kalimat:

今日の試験、
(keterangan/*jōkyōgo*)



Pada kalimat (147) yang memiliki arti ‘Ketika datang orang, saya tidak bisa belajar’. Partikel *ga* pada contoh tersebut menunjukkan subjek yaitu *hito* ‘orang’ pada anak kalimat penghubung yaitu *hito ga kite* ‘ketika orang datang’, partikel *ga* setelah kata *hito* adalah sebagai subjek, sedangkan verba *kite* setelah partikel *ga* sebagai predikat. Jenis kalimat pada contoh kalimat tersebut adalah kalimat majemuk, yang terdiri dari anak kalimat dan induk kalimat. Anak kalimat pada contoh tersebut adalah *hito ga kite* dan induk kalimatnya adalah *watashi wa benkyō ga dekimasen deshita*. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Pada contoh (148) yang memiliki arti ‘Jika semuanya mengerjakan, dia (laki-laki) pun juga mengerjakan’. Partikel *ga* pada contoh tersebut menunjukkan subjek yaitu *minna* ‘semua’ pada anak kalimat pengandaian yaitu *Minna ga yareba* ‘jika semuanya mengerjakan’. Kalimat pengandaian pada contoh kalimat dilihat dari kata *yareba* yang berasal dari verba kamus *yaru* ‘mengerjakan’, perubahan verba bentuk *e* dan ditambah *ba* merupakan jenis perubahan verba pengandaian. Fungsi sintaxis sebelum partikel *ga* yaitu kata *minna ga* sebagai

subjek kalimat, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu *yareba* sebagai predikat yang berupa verba. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Contoh kalimat (149) yang memiliki arti ‘Ujian hari ini, andai saja waktunya sebentar lagi, bisa menulis sampai akhir’. Partikel *ga* pada contoh kalimat tersebut menunjukkan subjek yaitu *jikan* ‘waktu’ sebelum anak kalimat pengandaian *jikan ga attara* ‘jika ada waktu’, verba *attara* ‘jika ada’ merupakan bentuk pengandaian dari verba *aru* dan *tara*. Partikel *ga* dengan fungsi tersebut berada pada anak kalimat majemuk. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *jikan* sebagai subjek dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu *attara* sebagai predikat berupa verba. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

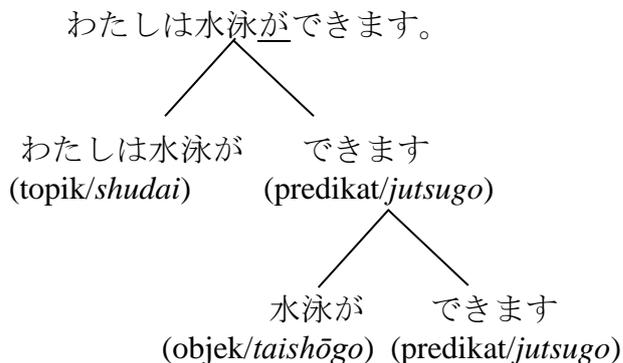
Berdasarkan ketiga contoh tersebut partikel *ga* yang menunjukkan subjek anak kalimat penghubung maupun pengandaian, didukung dengan predikat setelah partikel *ga*. Misalnya verba bentuk *te* atau perubahan verba pengandaian seperti *ba* dan *tara*.

6) Menunjukkan objek dari verba ketangkasan (*dekiru*, *wakaru*, dan bentuk verba potensial lainnya)

(150) わたしは水泳ができます。
Watashi wa oyogi ga dekimasu.
Saya bisa berenang.

(NGS, 1981: 187)

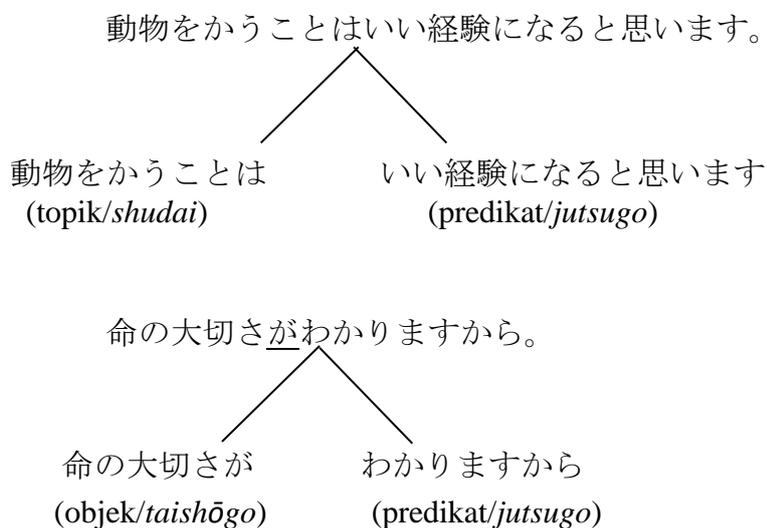
Fungsi sintaksis kalimat:



- (151) 動物をかうことはいい経験になると思います。
命の大切さがわかりますから。
Dōbutsu o kau koto wa ii keiken ni naru to omoimasu. Inochi no taisetsu ga wakarimasu kara.
Menurut saya memelihara binatang adalah hal yang bagus, karena anda mengerti pentingnya kehidupan.

(MNNC I, 2009: 4)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada contoh kalimat (150) memiliki arti ‘Saya bisa berenang’, partikel *ga* pada kalimat tersebut berfungsi menunjukkan objek pada verba ketangkasan *dekimasu*

bentuk *masukei* dari *dekiru* ‘bisa’. Objek pada kalimat tersebut adalah kata *oyogi* ‘berenang’ dengan mengacu pada penjelasan predikat berupa *dekimasu* ‘bisa’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu *oyogi* sebagai objek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu *dekimasu* sebagai predikat. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Pada contoh kalimat (151) memiliki arti ‘Menurut saya memelihara binatang adalah hal yang bagus, karena anda mengerti pentingnya kehidupan’, partikel *ga* pada contoh tersebut menunjukkan objek yaitu *inochi no taisetsu* ‘pentingnya kehidupan’ pada verba ketangkasan berupa kata *wakaru* ‘paham/mengerti’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu *inochi no taisetsu* ‘pentingnya kehidupan’ sebagai objek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu *wakarimasu* ‘paham/mengerti’ sebagai predikat. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

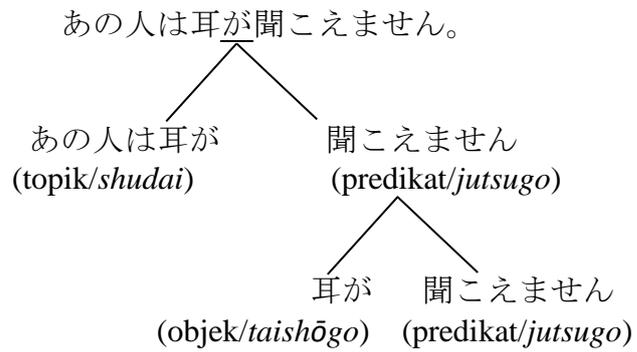
Kedua contoh (150) dan (151), bahwa pada verba ketangkasan seperti *dekiru* dan *wakaru* yang disertai oleh partikel *ga* sebagai penunjuk objek sebelumnya. Jenis kalimat pada kalimat pada contoh tersebut merupakan kalimat verbal.

7) Menunjukkan objek dari verba sensasi (*mieru* dan *kikoeru*) termasuk *suru* dalam pemakaian tertentu

- (152) あの人は耳が聞こえません。
Ano hito wa mimi ga kikoemasen.
Orang itu telinganya tidak bisa mendengar.

(NGS, 1981: 189)

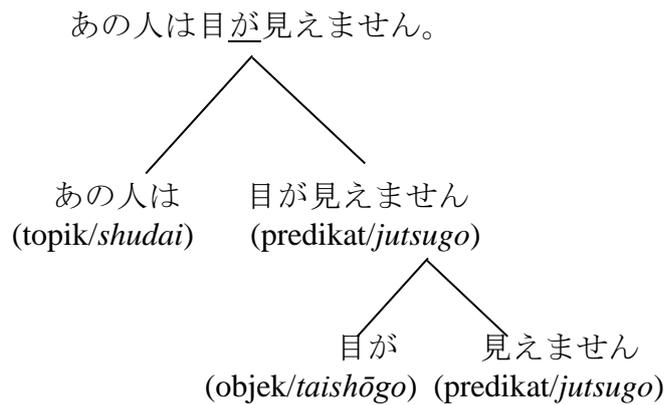
Fungsi sintaksis kalimat:



- (153) あの人は目が見えません。
Ano hito wa me ga miemasen.
Orang itu matanya tidak bisa melihat.

(NGS, 1981: 189)

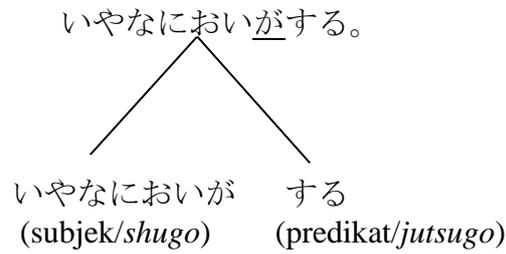
Fungsi sintaksis kalimat:



- (154) いやなにおいがする。
Iya na nioi ga suru.
Mencium bau yang tidak enak.

(NGS, 1981: 161)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada contoh kalimat (152) memiliki arti ‘Orang itu telinganya tidak bisa mendengar’, partikel *ga* pada contoh tersebut berfungsi menunjukkan objek berupa kata *mimi* ‘telinga’ sebelum partikel *ga*. Verba sensasi yang ditunjukkan objek *mimi* yaitu kata *kikoemasen* ‘tidak bisa mendengar’ yang merupakan bentuk negatif dari kata *kikoeru* ‘bisa mendengar’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *mimi* sebagai objek berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu kata *kikoemasen* sebagai predikat berupa verba sensasi. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Pada contoh (153) memiliki arti ‘orang itu matanya tidak bisa melihat’, partikel *ga* yang terdapat pada contoh kalimat tersebut sama seperti contoh (152) yaitu menunjukkan objek pada verba sensasi. Partikel *ga* menunjukkan objek berupa kata sebelumnya yaitu *me* ‘mata’, dan disertai verba sensasi berupa kata *miemasen* ‘tidak bisa melihat’ yang merupakan bentuk negatif dari verba sensasi *miemasu* ‘bisa melihat’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu *me* sebagai objek, dan sesudah partikel *ga* yaitu *miemasen* sebagai predikat pada jenis kalimat verbal.

Pada contoh kalimat (154) memiliki arti ‘Mencium bau yang tidak enak’, partikel *ga* masih mengikuti kata *nioi* dan verba *suru*. Partikel *ga* pada contoh tersebut juga menunjukkan verba sensasi berupa kata *suru*. Kedua kata tersebut dengan

disertai partikel *ga* sudah menjadi kesatuan dengan makna sensasi mencium bau, bukan melakukan bau. Jadi partikel *ga* pada kalimat tersebut sudah saling melengkapi kata kerja atau suatu item yang bisa dirasakan (sensasi). Objek pada kalimat tersebut yaitu *iya nanioi* ‘bau yang tidak enak’. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu *iya na nioi* sebagai objek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu *verba suru* sebagai predikat.

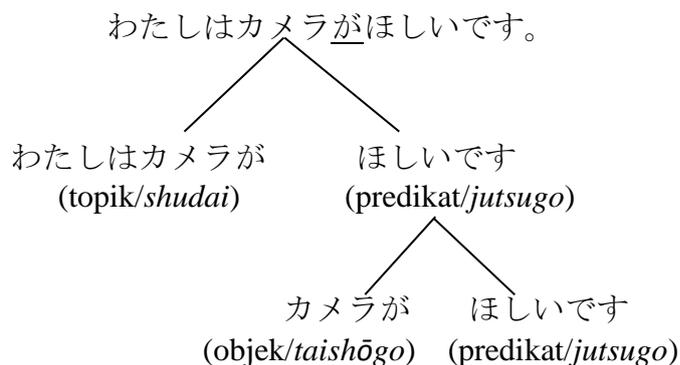
Partikel *ga* pada contoh (152) dan (153) menyatakan verba sensasi, yaitu verba *mieru* dan *kikoeru*. Verba *mieru* dan *kikoeru* merupakan verba yang lebih menggunakan indera manusia berupa mata dan telinga. Sedangkan contoh (154) verba sensasi dengan menggunakan indera penciuman. Selain verba sensasi verba *kikoeru* dan *mieru* adalah verba potensial. Verba potensial menurut struktur sintaksis kalimat menggunakan partikel *ga* untuk menghubungkan nomina.

8) Menunjukkan objek dari verba dan ajektiva keperluan (*hitsuyō da, iru*) dan keinginan (*hoshii* dan *tai* bentuk verba)

- (155) わたしはカメラがほしいです。
Watashi wa kamera ga hoshii desu.
Saya menginginkan sebuah kamera.

(NGS, 1981: 180)

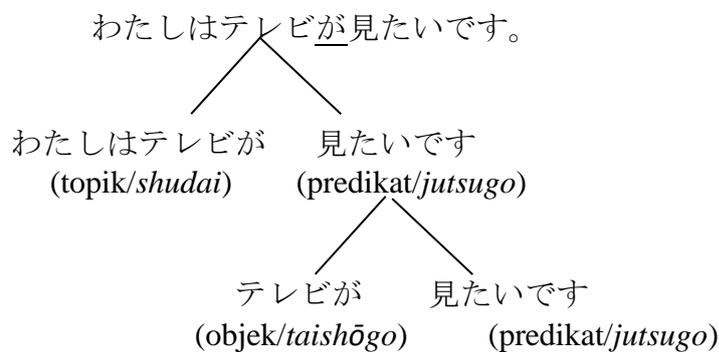
Fungsi sintaksis kalimat:



- (156) わたしはテレビが見たいです。
Watashi wa terebi ga mitai desu.
 Saya ingin menonton televisi.

(NGS, 1981: 184)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada contoh kalimat (155) memiliki arti ‘Saya menginginkan sebuah kamera’, partikel *ga* pada contoh tersebut berfungsi menunjukkan objek yaitu *kamera* ‘kamera’ pada verba keinginan yaitu kata *hoshii* ‘ingin’. Partikel *ga* lebih menekankan pada objek dari predikat yaitu kata *kamera*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu kata *kamera* sebagai objek, dan kata *hoshii* sebagai predikat setelah partikel

ga. Partikel *ga* digunakan untuk menunjukkan objek disertai verba keinginan seperti *hoshii* atau *~tai*. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

Pada contoh (156) memiliki arti ‘Saya ingin melihat televisi’, partikel *ga* pada contoh tersebut menunjukkan objek yaitu *terebi* ‘televisi’ pada verba keinginan *mitai* ‘ingin melihat’. *Mitai* merupakan verba keinginan yang berasal dari verba *miru* dengan perubahan verba bentuk *~tai*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu *terebi* sebagai objek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* yaitu *mitai* sebagai predikat berupa verba. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat verbal.

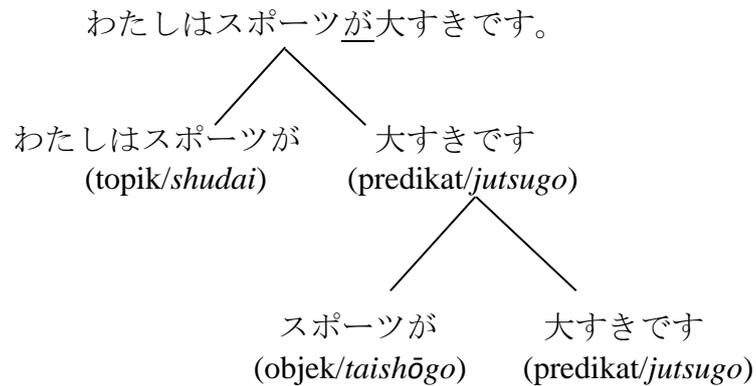
Partikel *ga* pada kedua contoh di atas berfungsi menunjukkan objek pada verba keinginan. Partikel *ga* lebih menekankan objek dari pada predikat yang berada didepannya. Akan tetapi antara predikat bentuk keinginan dengan objek saling berkaitan. Jika penggunaan partikel selain partikel *ga* terdapat makna dan fungsi yang berubah.

9) Menunjukkan objek dari verba dan ajektiva emosi (*suki da, kirai da, ureshii, kanashii, kowai, shinpai suru, dll*)

(157) わたしはスポーツが大好きです。
Watashi wa sopōtsu ga daisuki desu.
Saya suka olahraga.

(NGS, 1981: 177)

Fungsi sintaksis kalimat:



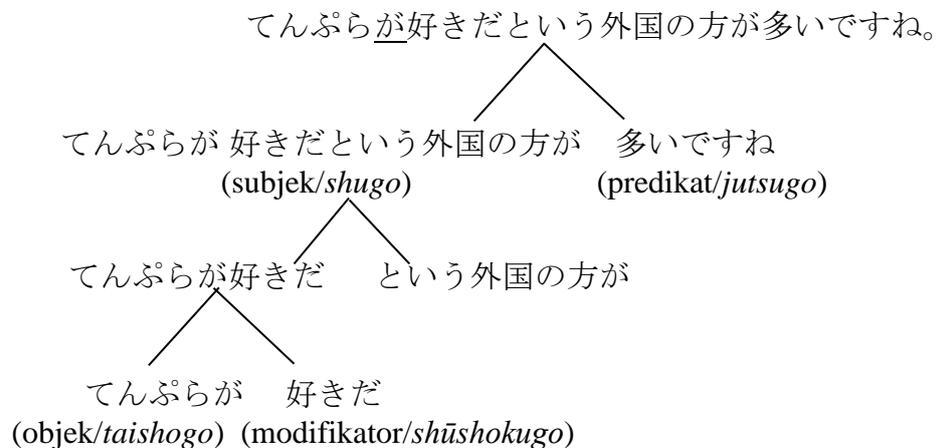
(158) てんぷらが好きだという外国の方が多いですね。

Tenpura ga suki da to iu gaikoku no kata ga ōidesu ne.

Banyak orang asing yang suka tempura.

(MNNC I, 2009: 19)

Fungsi sintaksis kalimat:



Pada contoh (157) memiliki arti ‘Saya suka olahraga’, partikel *gayang* digunakan berfungsi menunjukkan objek berupa kata *supōtsu* ‘olahraga’. Pada kalimat tersebut ditunjukkan kondisi emosi berupa rasa suka terhadap olahraga, oleh karena itu partikel *ga* diletakkan sebelum ajektiva emosi berupa kata *daisuki* ‘suka’. Walaupun partikel *ga* terletak

sebelum verba *daisuki*, tetapi partikel lebih menekankan pada objek sebelumnya yaitu *supōtsu*. Fungsi sintaksis kata sebelum partikel *ga* yaitu kata *supōtsu* ‘olahraga’ sebagai objek, sedangkan kata setelah partikel *ga* yaitu *daisuki desu* ‘suka’ sebagai predikat dari kalimat ajektival.

Pada contoh (158) memiliki arti ‘Banyak orang asing yang suka tempura’. Partikel *ga* menunjukkan objek berupa kata *tempura* ‘tempura’ pada verba emosi *suki* ‘suka’. Seperti pada contoh (157) partikel *ga* lebih menekankan pada kata sebelum partikel yaitu *tempura*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* yaitu *tempura* sebagai objek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* sebagai modifikator yang digunakan untuk menerangkan objek. Jenis kalimat pada contoh tersebut adalah kalimat ajektival.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa fungsi partikel *wa* jenis *fukujoshi* dan partikel *ga* jenis *kakujoshi* pada kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada buku *buku Nihongo shohodan Minna no Nihongo Chūkyū I*.

Berdasarkan teori Chino (2004) dan Ichikawa (2005) fungsi partikel *wa* ada sembilan fungsi, yaitu: 1) menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan, sudah diketahui bersama atau telah dimaklumi, 2) menunjukkan sebuah topik, yang kemudian menjadi sama-sama maklum, 3) menunjukkan sebuah topik pembicaraan (nomina pertama), dimana nomina pertama menjelaskan kualitas (nomina kedua), pada konstruksi $N+wa$ $N+ga$, 4) menunjukkan perbandingan antara dua hal atau dua gagasan, yang kedua-duanya ditunjukkan oleh partikel *wa*, 5) menunjukkan kesungguhan pada bentuk $V-te wa iru$ dan $V-masu$ diikuti oleh *wa* dan

suru, 6) menunjukkan perasaan pembicara, 7) menunjukkan kata interogatif yang datang pada predikat, 8) menjangkau hal yang besar pada kalimat, 9) menunjukkan topik yang melintasi tanda titik (.)

Akan tetapi, pada penelitian ini hanya ditemukan delapan fungsi dari partikel *wa*. Fungsi *wa* yang tidak ditemukan adalah fungsi menunjukkan kesungguhan pada bentuk *V-te wa iru* dan *V-masu* diikuti oleh *wa* dan *suru*.

Sementara itu berdasarkan teori Chino (2004) dan Ichikawa (2005) fungsi partikel *ga* ada 13 fungsi, yaitu 1) menunjukkan keadaan, ketika digunakan dengan verba seperti *aru*, *gozaru*, *iru*, *irassharu*, 2) menunjukkan subjek sebuah predikat, 3) menunjukkan subjek pada verba intransitif, 4) menunjukkan suatu subjek yang baru, seperti halnya memperkenalkan seseorang, 5) menunjukkan subjek pada sebuah kata interogatif, 6) menunjukkan subjek dari anak kalimat atau menjangkau hal yang lebih kecil, 7) menunjukkan subjek dalam anak kalimat yang berakhiran dengan *ka*, 8) menunjukkan subjek dalam anak kalimat penghubung atau anak kalimat pengandaian apabila ia berbeda dengan anak kalimat utama, 9) menunjukkan objek dari verba ketangkasan (*dekiru*, *wakaru*, dan bentuk verba yang potensial lainnya), 10) menunjukkan objek dari verba sensasi (*mieru* dan *kikoeru*), 11) menunjukkan objek dari verba dan ajektiva keperluan (*hitsuyō da*, *iru*) dan keinginan (*hoshii* dan *tai* bentuk verba), 12) menunjukkan objek dari verba dan ajektiva emosi (*suki da*, *kirai da*, *ureshii*, *kanashii*, *kowai*, *shinpai suru*, dll), 13) menunjukkan objek dari ajektiva kemampuan (*jōzu na*, *heta na*, *tokui na*, *kiyō na*, dll).

Pada penelitian ini fungsi partikel *ga* yang tidak ditemukan adalah fungsi 1) menunjukkan subjek sebuah predikat, 2) menunjukkan subjek dalam anak kalimat yang berakhiran dengan *ka*, 3) menunjukkan subjek dari anak kalimat atau menjangkau hal yang lebih kecil, 4) menunjukkan objek dari ajektiva kemampuan (*jōzu na*, *heta na*, *tokui na*, *kiyō na*, dll).

Berikut adalah delapan fungsi partikel *wa* pada kalimat bahasa Jepang.

Tabel 3. 1
Hasil Analisis Fungsi Partikel *Wa*

No	Fungsi	Ditemukan pada Data Kalimat
1.	Menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan, sudah diketahui bersama atau telah dimaklumi	(120), (121), (122)
2.	Menunjukkan sebuah topik, yang kemudian menjadi sama-sama maklum	(123), (124)
3.	Menunjukkan sebuah topik pembicaraan (nomina pertama), dimana nomina pertama menjelaskan kualitas (nomina kedua), pada kontruksi <i>N+wa</i> <i>N+ga</i>	(125), (126)
4.	Menunjukkan perbandingan antara dua hal atau dua gagasan, yang kedua-duanya ditunjukkan oleh partikel <i>wa</i>	(127), (128), (129)
5.	Menunjukan perasaan pembicara atau lawan bicara	(130), (131)
6.	Menunjukkan kata interogatif yang datang pada predikat	(132), (133)

7.	Menjangkau hal yang besar pada kalimat (<i>ōkiku kakaru</i>)	(134), (135)
8.	Menunjukkan topik yang melintasi tanda titik (.)	(136), (137)

Berdasarkan tabel (3.1) dapat diketahui bahwa partikel *wa* pada fungsi menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan, sudah diketahui bersama atau telah dimaklumi, hal yang sedang dibicarakan diketahui dari topik sebelum partikel *wa* berupa kata tunjuk atau menyebutkan suatu hal yang sama. Suatu informasi yang sudah diketahui bersama diketahui dari predikat setelah partikel *wa* yang menjelaskan dari topik pada kalimat tersebut. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* isi dengan topik yang berupa nomina atau keterangan, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* diisi predikat berupa nomina. Jenis kalimat yang ditemukan berupa kalimat nominal.

Partikel *wa* pada fungsi menunjukkan sebuah topik, yang kemudian menjadi sama-sama maklum. Pada penelitian ini ditemukan topik yang kemudian menjadi sama-sama maklum diketahui dari topik yang menggambarkan penjelasan dari predikat. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* diisi topik berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* diisi predikat klausa dengan kata ajektiva. Jenis kalimat yang ditemukan berupa kalimat ajektival.

Partikel *wa* pada fungsi menunjukkan sebuah topik pembicaraan (nomina pertama), dimana nomina pertama menjelaskan kualitas nomina kedua, pada kontruksi *N+wa N+ga*. Topik pembicaraan diketahui dari nomina pertama sebelum partikel *wa* yang menjelaskan kualitas nomina kedua yang ditunjukkan oleh partikel *ga*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* diisi oleh topik, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* terdiri dari subjek dan predikat. Jenis kalimat yang ditemukan berupa jenis kalimat ajektival dan kalimat verbal.

Partikel *wa* pada fungsi menunjukkan perbandingan antara dua hal atau dua gagasan, yang kedua-duanya ditunjukkan oleh partikel *wa*. Perbandingan antara dua hal atau gagasan diketahui dari kedua topik yang ditunjukkan oleh partikel *wa*. Selain dua topik tersebut partikel *ga* jenis *setsuzokujoshi* yang menjadi pembatas antara dua hal atau gagasan yang membandingkan. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* diisi topik berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* diisi predikat berupa nomina, ajektiva, atau verba. Jenis kalimat yang ditemukan merupakan jenis kalimat majemuk.

Partikel *wa* pada fungsi menunjukkan perasaan pembicara atau lawan bicara. Perasaan pembicara ditunjukkan kata atau frasa setelah partikel *wa*. Pada analisis data ditemukan perasaan pembicara diketahui dari kondisi emosional yang berupa ajektiva. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* diisi topik berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* diisi oleh predikat berupa kata ajektiva. Jenis kalimat berupa kalimat ajektival atau kalimat majemuk.

Partikel *wa* pada fungsi menunjukkan kata interogatif yang masuk pada predikat, diketahui dari kata interogatif setelah partikel *wa* yang termasuk bagian dari predikat. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* diisi topik yang berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* diisi predikat yang di dalamnya terdapat kata interogatif. Jenis kalimat pada fungsi ini merupakan kalimat interogatif.

Partikel *wa* pada fungsi menjangkau hal yang besar pada kalimat (*ōkiku kakaru*), diketahui dari partikel *wa* sebagai penanda topik yang menjangkau keseluruhan kalimat, jika dibandingkan dengan partikel *ga* menunjukkan subjek pada kalimat yang sama, topik yang ditunjukkan partikel *wa* lebih besar. Fungsi sintaksis sebelum partikel *wa* diisi oleh topik berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *wa* diisi oleh predikat berupa verba. Jenis kalimat yang ditemukan berupa kalimat verbal.

Partikel *wa* pada fungsi menunjukkan topik yang melintasi tanda titik(.), diketahui dari awal kalimat atau kalimat terakhir dari topik yang ditunjukkan oleh partikel *wa*. Jika topik pada kalimat pertama, kalimat kedua tidak ada topik yang ditunjukkan oleh partikel *wa* akan tetapi masih pada konteks yang sama. Jika topik pada kalimat terakhir, maka kalimat sebelumnya juga tidak ada topik yang ditunjukkan oleh partikel *wa* akan tetapi masih dalam konteks yang sama. Fungsi sintaksi sebelum partikel *wa* diisi oleh predikat berupa verba atau nomina. Jenis kalimat pada fungsi tersebut adalah kalimat verbal.

Tabel 3. 2

Analisis Unsur Sintaksis Partikel *Wa*

No	Fungsi Partikel <i>Wa</i>	Jenis Partikel <i>Wa</i>	Unsur Sebelum Partikel	Unsur Sesudah Partikel
1.	Menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan, sudah diketahui bersama atau telah dimaklumi	<i>Fukujoshi</i>	Topik	Predikat
2.	Menunjukkan sebuah topik, yang kemudian menjadi sama-sama maklum	<i>Fukujoshi</i>	Topik	Predikat

3.	Menunjukkan sebuah topik pembicaraan (nomina pertama), dimana nomina pertama menjelaskan kualitas (nomina kedua), pada kontruksi <i>N+wa N+ga</i>	<i>Fukujoshi</i>	Topik	Predikat
4.	Menunjukkan perbandingan antara dua hal atau dua gagasan, yang kedua-duanya ditunjukkan oleh partikel <i>wa</i>	<i>Fukujoshi</i>	Topik	Predikat
5.	Menunjukan perasaan pembicara atau lawan bicara	<i>Fukujoshi</i>	Topik	Predikat
6.	Menunjukkan kata interogatif yang datang pada predikat	<i>Fukujoshi</i>	Topik	Predikat
7.	Menjangkau hal yang besar pada kalimat (<i>ōkiku kakaru</i>)	<i>Fukujoshi</i>	Topik	Predikat
8.	Menunjukkan topik yang melintasi tanda titik (.)	<i>Fukujoshi</i>	Topik	Predikat

Berikut adalah sembilan fungsi partikel *ga* pada 20 kalimat analisis yang digunakan.

Tabel 3. 3
Hasil Analisis Fungsi Partikel *Ga*

No	Fungsi	Ditemukan pada Data Kalimat
1.	Menunjukkan keberadaan, ketika digunakan dengan verba seperti <i>aru, gozaru, iru, irassharu</i>	(138), (139), (140)
2.	Menunjukkan subjek pada verba intransitif	(141), (142)
3.	Menunjukkan suatu subjek yang baru, seperti halnya memperkenalkan seseorang	(143)
4.	Digunakan sebagai kata interogatif dalam pertanyaan	(144), (145), (146)
5.	Menunjukkan subjek dalam anak kalimat penghubung atau anak kalimat pengandaian apabila ia berbeda dengan anak kalimat utama	(147), (148), (149)
6.	Menunjukkan objek dari verba ketangkasan (<i>dekiru, wakarū,</i> dan bentuk verba yang potensial lainnya)	(150), (151)
7.	Menunjukkan objek dari verba sensasi (<i>mieru</i> dan <i>kikoeru</i>) termasuk <i>suru</i> dalam pemakaian tertentu	(152), (153), (154)

8.	Menunjukkan objek dari verba dan ajektiva keperluan (<i>hitsuyō da, iru</i>) dan keinginan (<i>hoshii</i> dan <i>tai</i> bentuk verba)	(155), (156)
9.	Menunjukkan objek dari verba dan ajektiva emosi (<i>suki da, kirai da, ureshii, kanashii, kowai, shinpai suru</i> , dll)	(157), (158)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa partikel *ga* pada fungsi menunjukkan keberadaan, ketika digunakan dengan verba seperti *aru, gozaru, iru, irassharu*. Fungsi tersebut diketahui dari predikat berupa verba yang terletak setelah partikel *ga*. Pada analisis yang telah dilakukan verba keberadaan ditemukan verba *arimasu* dan *imasu*, dan tidak menemukan verba keberadaan *gozaru* atau *irassharu*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* diisi subjek berupa nonima, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* diisi predikat berupa verba *arimasu* atau *imasu*. Jenis kalimat pada fungsi tersebut adalah kalimat verbal.

Partikel *ga* pada fungsi menunjukkan subjek pada verba intransitif. Subjek pada kalimat ditunjukkan kata sebelum partikel *ga*, dan verba intransitif terletak setelah partikel *ga*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* diisi oleh subjek berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* diisi oleh predikat berupa verba intransitif. Jenis kalimat yang ditemukan adalah kalimat verbal.

Partikel *ga* pada fungsi menunjukkan suatu subjek yang baru, seperti halnya memperkenalkan seseorang. Menunjukkan subjek seperti memperkenalkan seseorang diketahui dari konteks memperkenalkan orang dengan menggunakan partikel *ga* sebagai penegasan subjek yang baru pertama kali dikenalkan. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* diisi subjek berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* diisi predikat berupa nomina. Jenis kalimat yang ditemukan berupa kalimat

nomina. Kalimat ditemukan pada buku *Nihon Go Shoho* dan tidak ditemukan pada buku *Minna no Nihongo Chūkyū I*.

Partikel *ga* pada fungsi digunakan sebagai kata interogatif dalam pertanyaan. Pada fungsi tersebut diketahui bahwa subjek berupa kata interogatif sebelum partikel *ga*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* diisi subjek berupa kata interogatif, dan fungsi setelah partikel *ga* diisi predikat berupa verba atau nomina.

Partikel *ga* pada fungsi menunjukkan subjek dalam anak kalimat penghubung atau anak kalimat pengandaian apabila ia berbeda dengan anak kalimat utama. Subjek terletak sebelum partikel *ga* di anak kalimat majemuk, penghubung kalimat atau kalimat pengandaian diketahui dari predikat setelah partikel *ga*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* diisi subjek berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* diisi predikat berupa verba. Jenis kalimat yang ditemukan adalah jenis kalimat verbal.

Partikel *ga* pada fungsi menunjukkan objek dari verba ketangkasan (*dekiru*, *wakaru*, dan bentuk verba yang potensial lainnya). Pada fungsi tersebut diketahui objek ditunjukkan oleh partikel *ga* dengan verba ketangkasan setelahnya. Pada analisis yang telah dilakukan ditemukan jenis verba *dekiru* dan *wakaru* setelah partikel *ga*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* diisi oleh objek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* diisi oleh predikat berupa verba ketangkasan. Jenis kalimat yang digunakan berupa kalimat verbal.

Partikel *ga* pada fungsi menunjukkan objek dari verba sensasi (*mieru* dan *kikoeru*) termasuk *suru* dalam pemakaian tertentu. Pada fungsi tersebut diketahui objek ditunjukkan oleh partikel *ga* dengan diikuti verba sensasi. Pada analisis yang telah dilakukan ditemukan verba sensasi berupa *kikoemasen* dan *miemasen*. Verba *kikoemasen* dan *miemasen* merupakan bentuk negatif dari verba *kikoeru* dan *mieru*. Verba *suru* pada data merupakan jenis verba sensasi yang menunjukkan rasa seperti kalimat *iyana nio ga suru*. Fungsi sintaksis sebelum partikel

ga diisi sebagai objek berupa nomina, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* diisi predikat berupa verba sensasi tersebut. Jenis kalimat pada analisis tersebut adalah kalimat verbal.

Partikel *ga* pada fungsi menunjukkan objek dari verba dan ajektiva keperluan (*hitsuyō da, iru*) dan keinginan (*hoshii* dan *tai* bentuk verba). Pada fungsi tersebut diketahui partikel *ga* menunjukkan objek. Pada analisis data ini ditemukan bahwa objek hanya dari verba keinginan berupa *hoshii* dan *~tai*. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* diisi oleh objek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* diisi oleh verba keinginan. Jenis kalimat yang ditemukan yaitu kalimat verbal.

Partikel *ga* pada fungsi menunjukkan objek dari verba dan ajektiva emosi (*suki da, kirai da, ureshii, kanashii, kowai, shinpai suru*, dll). Pada fungsi tersebut ditemukan partikel *ga* menunjukkan objek dari ajektiva emosi *suki* atau *daisuki*, dan tidak ditemukan verba emosi seperti *shinpai suru* dan lainnya. Fungsi sintaksis sebelum partikel *ga* diisi oleh objek, dan fungsi sintaksis setelah partikel *ga* diisi oleh predikat berupa ajektiva.

Tabel 3. 4

Analisis Unsur Sintaksis Partikel *Ga*

No	Fungsi Partikel <i>Ga</i>	Jenis Partikel <i>Ga</i>	Unsur Sebelum Partikel	Unsur Sesudah Partikel
1.	Menunjukkan keberadaan, ketika digunakan dengan verba seperti <i>aru, gozaru, iru, irassharu</i>	<i>Kakujoshi</i>	Subjek	Predikat
2.	Menunjukkan subjek pada verba intransitif	<i>Kakujoshi</i>	Subjek	Predikat

3.	Menunjukkan suatu subjek yang baru, seperti halnya memperkenalkan seseorang	<i>Kakujoshi</i>	Subjek	Predikat
4.	Digunakan sebagai kata interogatif dalam pertanyaan	<i>Kakujoshi</i>	Subjek	Predikat
5.	Menunjukkan subjek dalam anak kalimat penghubung atau anak kalimat pengandaian apabila ia berbeda dengan anak kalimat utama	<i>Kakujoshi</i>	Subjek	Predikat
6.	Menunjukkan objek dari verba ketangkasan (<i>dekiru</i> , <i>wakaru</i> , dan bentuk verba yang potensial lainnya)	<i>Kakujoshi</i>	Objek	Predikat
7.	Menunjukkan objek dari verba sensasi (<i>mieru</i> dan <i>kikoeru</i>) termasuk <i>suru</i> dalam pemakaian tertentu	<i>Kakujoshi</i>	Objek	Predikat
8.	Menunjukkan objek dari verba dan ajektiva keperluan (<i>hitsuyō da</i> , <i>iru</i>) dan keinginan (<i>hoshii</i> dan <i>tai</i> bentuk verba)	<i>Kakujoshi</i>	Objek	Predikat
9.	Menunjukkan objek dari verba dan ajektiva emosi (<i>suki da</i> , <i>kirai da</i> , <i>ureshii</i> , <i>kanashii</i> , <i>kowai</i> , <i>shinpai suru</i> , dll)	<i>Kakujoshi</i>	Objek	Predikat